

**EKSISTENSI WISATA ALAM HUTAN MANGROVE DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT YANG ADA DI
DUSUN TANJUNG BATU KECAMATAN SEKOTONG TENGAH
KABUPATEN LOMBOK BARAT**



OLEH

HARUN ALFIAN
NIM : 170503120

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
2020/2021**

**EKSISTENSI WISATA ALAM HUTAN MANGROVE DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT YANG ADA DI
DUSUN TANJUNG BATU KECAMATAN SEKOTONG TENGAH
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Agama Islam Negeri UIN Mataram Untuk
Melengkapi Persyaraan Mencapai Gelar Sarjan Ekonomi



OLEH

HARUN ALFIAN

NIM : 170503120

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
2020/2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi oleh: Harun Alfian, NIM. 170503120 dengan judul "Eksistensi Wisata Alam Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Yang Ada Di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat", telah memenuhi syarat dan disahkan untuk di munaqasahkan.



NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, November 2021

Kepada

Yth. Rektor UIN Mataram

Di-

Mataram.

Hal : *Munqasyah**Assalammuaikum wr wb*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman skripsi, kami berpendapat bahwa Skripsi, Harun Alfian, NIM 170503120 yang berjudul "Eksistensi Wisata Alam Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Yang Ada Di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munqasyah skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM*Assalammuaikum wr wb*

Pembimbing I

Pembimbing II

Perpustakaan UIN Mataram



Drs. Ma'ruf S. H., M. Ag.
NIP. 196505141997031003



H. Samahuddin, ME.
NIP. 2001077403

Eksistensi Wisata Alam Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Yang Ada di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat

Oleh:

Harun Alfian

ABSTRAK

Hutan Mangrove merupakan jenis tanaman dikotil yang hidup di habitat air payau dan air laut, adanya hutan mangrove dapat memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitarnya, dari segi ekonomis, hutan mangrove memberikan sumber penghasil produk hutan yang bernilai ekonomis tinggi.

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui “eksistensi” serta kontribusi wisata alam hutan mangrove dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di dusun tanjung batu kecamatan sekotong kabupaten lombok barat

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang mengambil lokasi penelitian di dusun tanjung batu kecamatan sekotong

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dibangunnya wisata alam hutan mangrove memberikan banyak dampak positif terhadap masyarakat sekotong seperti berkurangnya pengangguran dengan ikut serta menjadi pengelola wisata alam hutan mangrove yang berdampak langsung terhadap pendapatan masyarakat dengan setiap bulannya mereka di gaji/upah dari penerimaan pajak wisata alam hutan mangrove, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk membuka wisata kuliner atau membuat makanan khas desa sekotong.

Kata Kunci: wisata alam, pendapatan, eksistensi.

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh : Harun Alfian Nim : 170503120 dengan judul, "Eksistensi Wisata Alam Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Yang Ada Di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat" telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

- 1. Drs. Ma'ruf, S. H., M.Ag. Ketua Sidang/Pemb I
- 2. H. Samahuddin, M.E. Sekretaris Sidang/Pemb II
- 3. Drs. Hariono, M.S.I. Penguji I
- 4. Gatot Suhirman, M.S.I. Penguji II

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam


 DA Ridwan Mas'ud, M.Ag.
 NIP. 197111102002121001

MOTTO:

Dunia perkuliahaan

“Bukan tentang jalan mencari pekerjaan melainkan jalan untk kita belajar

berpikir lebih dewasa”



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini adalah persembahan kepada kedua orang tua saya yang telah melahirkan dan membesarkan saya sehingga menjadi yang seperti sekarang ini dan kepada orang yang selalu ada bagi saya yaitu, rany maifia dan tak lupa pula saya bertrimakasih kepada temen-temen seperjuangan kelas C Pariwisata Syariah dan saudara-saudara yang ada di dusun oloragung yang selalu memberikan support kepada saya sehingga bisa menyelsaikan perkuliahan ini”

Perpustakaan UIN Mataram

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harun Alfian

NIM : 170503120

Jurusan : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi dengan judul "Eksistensi Wisata Alam Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Yang Ada Di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika terbukti melakukan plagiasi/karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mataram, Desember 2021
Saya menyatakan,



HARUN ALFIAN
NIM. 170503120

Perpustakaan **Mataram**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan aktivitas dengan baik yakni nikmat sehat, khususnya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “ Eksistensi Wisata Alam Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Yang Ada Di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat”.

Tak lupa pula kita sampaikan sholawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena jasa beliau kita dapat membedakan mana yang salah dan mana yang benar dan karena perjuangan beliau kita semua dapat menghirup udara segar ini penuh dengan nikmat yang tak akan mampu kita hitungkan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag selaku rektor UIN MATARAM
2. Bapak Drs. H. Riduan Mas'ud M.Ag sebagai dekan fakultas ekonomi dan bisnis islam
3. Bapak Muhamad Johari M.S.I selaku ketua jurusan pariwisata syari'ah
4. Bapak Drs. Ma'ruf, S.H.,M,Ag, selaku pembimbing I dan Bapak H. Samahuddin, ME sebagai pembimbing II, yang dengan sabar dan ikhlas membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.

5. Bapak ibu pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis
6. Bapak Drs. Hariono, M.S.I dan Bapak Gatot Suhirman, M.S.I sebagai penguji sidang skripsi yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan penyusunan skripsi ini
7. Kedua orang tua saya bapak Sahdan dan Ibu Fatimah yang selalu memberikan kasih sayang dengan ikhlas dan selalu memotivasi dan dukungannya
8. Kedua saudara saya yaitu Nurul Fatmala dan saktiawan Supanji.

Kepada mereka semua dan para pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya, penulis ucapkan terimakasih. Sehingga pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun semangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini dapat bermamfaat bagi setiap yang membaca khususnya penulis sendiri dan lainnya. Amin.

Mataram, Desember 2021
penulis

Harun Alfian
NIM. 170503120

Daftar Isi

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSTUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQASYAH	iv
ABSTRAK	v
MOTTO HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAPFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Pariwisata	8
2. Hutan Mangrove.....	12
3. Pendapatan Masyarakat.....	18
B. Penelitian terdahulu.....	22
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III. METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	28
C. Sumber Data.....	28

D. Instrumen penelitian.....	29
E. Metode Pengumpulan Data.....	30
F. Analisis Data.....	31
G. Uji Validasi Data.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Sejarah Wisata Mangrove Tanjung Batu.....	35
2. Letak Geografi.....	36
3. Kondisi Umum Demografis Daerah.....	38
4. Kondisi Ekonomi.....	38
5. Potensi Daerah.....	39
6. Data Kunjungan.....	41
7. Struktur Organisasi Pengelolaan Ekowisata Mangrove.....	44
B. Pembahasan.....	48
1. Bagaimana Eksistensi Wisata Alam Hutan Mangrove Yang Ada Di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong.....	48
a. Dampak Positif.....	51
1. Masyarakat.....	51
2. Lingkungan.....	52
3. Perekonomian.....	54
b. Dampak Negatif.....	57
2. Bagaimana Kontribusi Wisata Alam Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Yang Ada Di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong.....	60
BAB V. Penutup.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
Daftar Pustaka.....	77
Lampiran.	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan dengan sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan dalam literature lainnya, pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam efek *multiplier* sektor bagi produksi lainnya. Menurut arti terminology, pariwisata dapat terbentuk apabila ada pelaku wisata (*demand*) yang memang mempunyai motivasi untuk melakukan perjalanan wisata, ketersediaan infrastruktur pendukung, keberadaan obyek wisata dan atraksi wisata yang didukung dengan system promosi dan pemasaran yang baik serta pelayanan terhadap para pelaku wisata (*supply*).¹

Hutan mangrove adalah hutan tropika dan subtropika yang dapat tumbuh di sepanjang pantai atau muara sungai yang mempunyai pengaruh

¹ Unggul Priyadi, “Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembang”. (Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Ykpn, 2016), hlm 41-42

terhadap pasangsurut air laut. Lebih banyak ditemui pada wilayah pesisir yang terlindung dari gempuran ombak di kawasan yang landai. Mangrove dapat tumbuh lebih optimal pada wilayah pesisir yang mempunyai muara sungai yang lebih besar serta aliran air nya banyak terdapat lumpur. Serta pada wilayah pesisir yang tidak bermuara sungai pertumbuhan vegetasi mangrove tidak tumbuh secara optimal.²

Hutan mangrove berperan terhadap penahan erosi serta tempat tinggalnya biota laut, hutan mangrove juga dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Terdapat dua aspek pengembangan terhadap pesisir dan air laut, yaitu aspek pasar dan aspek tujuan wisata.³ Meskipun pengaruh utama perkembangan ekowisata menganut konsep produk atau pasar, pengembangan terhadap produk wisata akan tetap terjamin kelestarian sumber daya alam dan budaya masyarakat pesisir dan laut. Perkembangan ekowisata pesisir dan laut lebih bergantung kepada aspek pelestarian, karena telah terdapat aspek keberlanjutan. Pelestarian sumberdaya alam dan budaya masyarakat akan menjamin terwujudnya keberlanjutan pembangunan. Dalam pelaksanaannya, ekowisata pesisir dan laut hampir tidak dilakukan eksploitasi sumberdaya alam, tetapi hanya menggunakan jasa alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, fisik, dan psikologis wisatawan.⁴

² Rokhmin Dahuri, "*Keanekaragaman Hayati Laut Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 58

³ *Ibid*, hlm. 66.

⁴ Ambo Tuwo, "*Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah*", (Surabaya: Brilian Internasional, 2011), hlm. 29.

Adanya hutan mangrove dapat memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat disekitarnya. Dari segi ekonomis, hutan mangrove memberikan sumber pengasil produk hasil hutan yang bernilai ekonomis tinggi, seperti bahan kosmetika, bahan pewarna dan penyamak kulit, bahan kayu, sumber pangan, serta sumber pakan ternak dan lebah. Hutan mangrove merupakan tempat tinggal berbagai jenis ikan dan udang serta hewan-hewan lainnya. Hal itu dapat mendukung peningkatan perekonomian masyarakat yang berada di area sekitaran hutan mangrove. Pada beberapa tipe ekologi wilayah pantai, hutan mangrove memiliki peran penting bagi perlindungan terhadap abrasi pantai, pencegahan intrusi air laut, serta sebagai penyangga terhadap sedimentasi dari daratan ke laut. Misi Pemerintah Desa setempat adalah melanjutkan penataan wisata untuk menciptakan lingkungan yang hijau, sehat, indah, nyaman, tertib dan aman serta meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui penataan ekowisata mangrove serta pembangunan masyarakat sadar wisata. Berdasarkan misi tersebut, maka dibutuhkan pembangunan yang berkelanjutan dengan memadukan kemampuan lingkungan, sumber daya alam dan teknologi sebagai upaya dalam melestarikan lingkungan hutan mangrove Agar kegiatan pengelola dan pemanfaatan ekowisata hutan mangrove dapat berlangsung secara berkelanjutan dan optimal maka pengembangan hutan mangrove perlu disesuaikan dengan potensi sumber daya yang ada.⁵

⁵ Oka A. Yoeti, *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup* (Jakarta P.T Perteja 2000), hlm 13.

Adapun disini akan dibahas tentang pengertian pendapatan. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi keberlangsungan hidup. Untuk memahami arti dari pendapatan, maka diuraikan pengertian dari pendapatan itu sendiri. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: "Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal". Sedangkan menurut Accounting Principle Board dikutip oleh Theodorus Tuanakotta (1984:153) dalam buku Teori Akuntansi pengertian pendapatan adalah "Pendapatan sebagai inflow of asset kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa".⁶

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gita Ramadhani yang berjudul "Analisi Dampak Adanya Ekowisata Pada Kehidupan Social Ekonomi Masyarakat DiDesa Pasir Kecamatan Mempawah" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak adanya ekowisata mangrove pada kehidupan social ekonomi masyarakat DiDesa Pasir Kabupaten Mempawah. Sehingga peneliti bertujuan melakukan penelitian tentang eksistensi wisata

⁶ <http://www.hestanto.web.id/konsep-csr>, Hestanto, Diakses Pada Tanggal 21 Desember 2018.

hutan mangrove dalam meningkatkan pendapatan masyarakat DiDesa Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2021 melakukan wawancara atau tanya jawab dengan seorang warga Desa Tanjung Batu yang bisa juga dibilang pengelola wisata hutan mangrove tersebut, menyatakan bahwa dengan dibuka nya Wisata Baru Hutan Mangrove Tanjung Batu ini banyak memberikan manfaat bagi warga kami yaitu mengurangnya pengangguran, menambahkan pendapatan bagi bapak-bapak yang ikut serta mengelolanya, serta terbukanya peluang bagi ibu-ibu untuk berjualan disekitarnya, dan juga memberikan semangat bagi warga kami untuk sama-sama menjaga kelestarian hutan mangrove yang ada di Desa kami. Adapun kurangnya dari tempat wisata hutan mangrove ini adalah belum tersedianya tempat-tempat seperti: mushola serta tempat wudhu/toilet bagi para wisatawan yang datang berkunjung. Kondisi ini menunjukkan bagaimana berpengaruhnya wisata hutan mangrove ini dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada disekitarnya.

Dari permasalahan di atas melatar belakangi penulis untuk mengkaji lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Eksistensi Wisata Alam Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Yang Ada Di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat**

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian, peneliti memfokuskan tujuan dari penelitian dengan menggunakan rumusan masalah sehingga memiliki batasan yang relevan dan mempersempit ruang lingkup penelitian, berdasarkan latar belakang diatas ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Eksistensi Wisata Alam Hutan Mangrove Yang Ada Di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong?
2. Bagaimana Kontribusi Wisata Alam Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Yang Ada Di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Eksistensi Wisata Alam Hutan Mangrove Yang Ada Di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong.
- b. Untuk Mengetahui Kontribusi Wisata Alam Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Yang Ada Di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti berharap memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. **Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan perkembangan ilmu dan pengetahuan pengembangan ekowisata.

b. Praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengelolaan wisata di masa yang akan datang.

1) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak mengenai upaya pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat lokal untuk mengembangkan hutan mangrove dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa tanjung batu kecamatan sekotong kabupaten Lombok barat.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai syarat dan tugas akhir di bangku kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram.

3) Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan informasi bagi penelitian berikutnya oleh mahasiswa jurusan Pariwisata Syariah yang akan melakukan penelitian dengan tema maupun metode yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori adalah segala sesuatu informasi tertulis (teori) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel atau masalah yang diteliti, digunakan sebagai rujukan dalam menentukan masalah dan kerangka berfikir sekaligus sebagai acuan dalam penelitian.⁷ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Eksistensi Wisata Alam Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Yang Ada Di Desa Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat

Pada kajian teori ini berisi teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian yang diangkat penulis dengan judul Eksistensi Wisata Alam Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Yang Ada Di Desa Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat adalah teori tentang Pariwisata, Hutan Mangrove Dan Pendapatan Masyarakat yang akan dijelaskan sebagai berikut:⁸

⁷ Hanny Aryunda, “Dampak Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kepulauan Seribu”, Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, Vol. 22, No 1, 2019, Hlm. 15.

⁸ Nabil Zurba, *Mangrove Dan Strategi Pengelolaanya*, (Sulawesi, Unimal Press, 2017) hlm, 47.

1. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Youti berpendapat bahwa, Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “*reavel*” dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata “pariwisata” dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan istilah “*Tour*”.

Sedangkan berdasarkan undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan juga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁹

b. Wisatawan

Wisatawan (*tourism*) ialah pengunjung sementara yang berkunjung dan tinggal minimal dalam waktu 24 jam dinegara yang

⁹ *Ibid.*, hlm 48.

dikunjungi. Terdapat dua macam wisatawan yaitu wisatawan domestic dan wisatawan asing dengan jenis-jenisnya:

- a) Wisatawan domestic modern idealis merupakan wisatawan yang datang untuk menambah wawasan serta pengalaman. Mereka berminat terhadap budaya multinasional baik itu dari segi arsitektur, interior ataupun dari segi pelayanan. Dan wisatawan ini lebih menyukai eksplorasi alam secara individual/ *bag pecker*.
- b) Wisatawan modern minimalis ialah wisatawan *hedonism* (yang datang hanya untuk mencari kesenangan). Ciri khas dari wisatawan *hedonism* adalah berkarakter liar seperti *night club*, perjudian dan hiburan seksual. Wisatawan jenis ini biasanya menyukai wisata yang berkelompok.
- c) Wisatawan tradisional idealis merupakan wisatawan yang memiliki minat terhadap kehidupan social budaya yang bersifat tradisional. Wisatawan ini juga lebih menghargai sentuhan alam yang tidak terlalu tecemar oleh arus modernisasi.
- d) Wisatawan tradisional materialistis merupakan ciri perilaku sangat standard dan mempunyai kebiasaan yang berpandangan koinerservatif. Keterjangkauan atraksi. Pemurahan dan juga keamanan merupakan pertimbangan yang sangat penting.¹⁰

¹⁰ Nita Yuliana, "Pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Berbasis Ekowisata Di Kampung Sungai Rawa, Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, Provinsi Riau", (*Skripsi*, Universitas Islam Riau, 2019) hlm, 44.

c. Macam-macam pariwisata

Wisata alam atau pariwisata ekologis adalah perjalanan ketempat-tempat alami yang relative masih belum terganggu atau terkontamidasi (tercemari) dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan, tumbuh-tumbuhan dan satwa liar, serta bentuk-bentuk manifestasi budaya masyarakat yang ada, baik dari masa lampau maupun dari masa kini.¹¹

Ada beberapa macam wisata yang dapat dijadikan sumber devisa Negara antara lain:

a) Wisata Budaya

Indonesia terdiri dari 1.128 suku bangsa, keberagaman suku bangsa tersebut mengakibatkan keberagaman hasil budaya seperti jenis tarian, alat music, jenis makanan, dan adat istiadat diindonesia.

b) Wisata Sejarah

Sejarah kebudayaan Indonesia dari zaman prasejarah hingga priode kemerdekaan dapat ditemukan diseluruh museum yang ada di Indonesia. Terdapat banyak museum seperti museum Perjuangan, museum Kraton, Candi-candi.

c) Wisata Alam

¹¹ *Ibid.*, hlm 46.

Wisata alam yang terdapat di tanah air ini terbagi menjadi wisata flora dan fauna. Indonesia memiliki lebih dari 400 gunung berapi dan 130 diantaranya termasuk gunung api aktif.

d) Wisata belanja

Wisata belanja di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu wisata belanja tradisional yang metode transaksinya melalui proses tawar-menawar antara pembeli dengan penjual.

e) Wisata Keagamaan

Wisata Keagamaan juga menjadi salah satu objek wisata yang sampai saat ini masih eksis di tanah air, salah satunya adalah banyak ditemukan masjid yang merupakan akulturasi kebudayaan antara Hindu-Budha-Jawa-Cina dengan agama Islam.¹²

2. Hutan mangrove

a. Pengertian hutan mangrove

Ekosistem mangrove merupakan hutan yang biasanya tumbuh di atas rawa-rawa berair, yang terletak sepanjang garis pantai yang dipengaruhi oleh pasang-surut air laut. Hutan mangrove juga salah satu ekosistem pesisir yang memiliki tingkat degradasi yang besar akibat pola pemanfaatan yang tidak peduli terhadap aspek kelestariannya. Kawasan mangrove memiliki peran penting terhadap manusia maupun hewan yang tinggal di sekitarnya. Habitat hutan mangrove memiliki karakteristiknya sendiri, biasanya terdapat pada

¹² Romy Luviana, "Penerapan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat Di Desa Teluk Pamabang Kecamatan Bantan", Jurnal Universitas Riau, Vol. 4, No 2, 2017, Hlm. 7.

daerah intertidal dimana jenis tanahnya berlumpur, dan berpasir. Selain itu, daerahnya juga tergenang air laut secara bertahap, menerima pasokan air tawar yang banyak, bebas dari gelombang besar serta arus pasang surut yang kuat.

Hutan Mangrove biasanya disebut Hutan yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut (*intertidal trees*), dapat ditemukan di sepanjang pantai tropis yang ada di seluruh dunia. Pohon mangrove secara khusus memiliki fisikologis untuk menyesuaikan diri dengan garam yang ada pada jaringannya. Hutan mangrove beradaptasi melalui sistem perakaran untuk menyokong dirinya di sedimen lumpur yang halus dan mentransportasikan oksigen dari atmosfer ke akar. Sebagian besar mangrove memiliki benih terapung yang diproduksi setiap tahun dalam jumlah besar dan terapung hingga berpindah ke tempat baru untuk berkelompok.

b. Fungsi hutan mangrove

Menurut Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, status peruntukan hutan mangrove menurut fungsi utamanya yaitu Kawasan Lindung. Sedangkan pada kawasan hutan mangrove masih sering terdapat kegiatan masyarakat yang cenderung merusak dengan menebangnya yang dijadikan kayu bakar. Masyarakat yang tinggal di sekitar hutan mangrove otomatis akan memberikan dampak yang kurang baik wilayah daerah setempat karena mengakibatkan sejumlah dampak potensial.

Adapun hutan mangrove memiliki tiga fungsi yaitu: Ekologis, Fisik dan Ekonomis¹³

a. Secara ekologis

Hutan mangrove berfungsi sebagai daerah berkembangbiak (*nursery ground*), tempat memijah (*spawning ground*) dan mencari makanan (*feeding ground*) untuk memberikan organisme yang bernilai ekonomis khususnya ikan dan udang. Habitat satwa liar antara lain; reptilia mamalia, dan sejenisnya. Selain itu, hutan mangrove juga merupakan sumber plasma nuftah. Ekosistem mangrove mampu menopang keanekaragaman jenis yang tinggi.

b. Secara fisik

Hutan mangrove menjaga garis pantai agar tetap stabil, melindungi pantai dan tebing sungai, mencegah terjadinya erosi laut serta sebagai perangkap zat-zat pencemar dan limbah, mempercepat perluasan lahan, melindungi daerah dibelakang mangrove dari hempasan dan gelombang angin kencang, mencegah intrusi garam (*salt intrusion*) ke arah darat, mengolah limbah organik dan sebagiannya.

c. Secara ekonomis

Hutan mangrove dapat diperoleh dari hasil hutan, baik pangan atau bahan kepentingan lainnya. Terbukanya lahan mangrove juga dimanfaatkan sebagai kegiatan produksi baik

¹³ *Ibid*, hlm 48.

pangan maupun non pangan serta sarana atau prasarana penunjang dan pemukiman.

c. Pengelolaan hutan mangrove

Pengelolaan hutan mangrove berkelanjutan mengacu kepada konsep pembangunan berkelanjutan, seperti termuat dalam UU NO. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yaitu upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, social, dan ekonomi didalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Terlihat bahwa intinya berada pada integrasi tiga pilar konsep pembangunan berkelanjutan, yaitu dimensi ekonomi, ekologi dan sosial sehingga memberikan jaminan akan keberadaan mangrove untuk dinikmati bagi semua generasi dibumi.¹⁴

Kementrian Perhutanan Negara Republik Indonesia (2013) menyatakan bahwa lebih dari 60% hutan mangrove di Indonesia dalam keadaan rusak serta dapat menyebabkan menurunnya biodiversitas dan jasa lingkungan ekosistem mangrove akibat adanya perubahan kegunaan lahan sehingga dapat menimbulkan resiko bencana.

Pengolaan hutan mangrove yang ada diindonesia saat ini diarahkan kepada rehabilitas karena banyaknya kawasan hutan

¹⁴ Ghoffar Lbab Maarif, “*Pengelolaan Hutan Mangrove Berkelanjutan Dan Terpadu Berbasis Masyarakat*”, (Jurnal: Universitas Airlangga) Vol. 4, No 2, Januari 2018, hlm. 4.

mangrove yang rusak sehingga jika kegiatan tersebut berhasil, diharapkan dapat mengembalikan fungsi ekologisnya untuk menyediakan jasa lingkungan bagi masyarakat sekitarnya serta diharapkan bagi masyarakat luar kawasan tersebut. Namun, tentunya usaha kegiatan rehabilitas yang dilakukan tidak bisa mengabaikan isu-isu ekonomi dan sosial terkait kehadiran masyarakat yang berada disekitar kawasan hutan mangrove.¹⁵

Pengolahan sumber daya laut berbasis masyarakat adalah strategi pengolahan yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan keadilan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam. Sedangkan itu, strategi yang diterapkan membawa efek positif secara ekologi dan social. Pengolahan sumber daya alam, khususnya sumber daya laut yang ada di Indonesia ini sangatlah diharapkan akan diterapkan, selain dengan efeknya yang baik bagi masyarakat juga mengingat komunitas lokal di Indonesia mempunyai ikatan yang kuat dengan daerahnya, sehingga pengolahan yang diterapkan akan diperjuangkan demi daerahnya.¹⁶

Adapun bentuk-bentuk pengolahan ekosistem mangrove yang di terapkan dalam rangka pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove ada dua konsep utama yakni:

a. Perlindungan Hutan Mangrove

¹⁵ *Ibid*, hlm 5.

¹⁶ *Ibid*, hlm 6.

Upaya perlindungan terhadap adanya hutan mangrove adalah dengan menunjuk suatu kawasan hutan mangrove untuk dijadikan kawasan hutan konservasi, serta sebagai suatu bentuk pengaman di sepanjang pantai dan tepi sungai.

b. Rehabilitas Hutan Mangrove

Salah satu upaya rehabilitasi yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi ekologi kawasan hutan mangrove ialah kegiatan penghijauan yang dilakukan terhadap hutan yang telah gundul.

Selain itu, cara lain yang digunakan dalam upaya pengelolaan ekosistem mangrove ialah:¹⁷

a) Pembentukan Lembaga Formal Pengolahan Hutan mangrove.

Kelembagaan formal yang di buat dalam kawasan mangrove harus melibatkan unsur-unsur masyarakat, pemuda LSM dan pemerintah mulai dari unit tata letak untuk menjamin kelestarian dan manfaat kawasan hutan mangrove

b) Peningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan

Upaya peningkatkan sumber daya manusia yang ada didalam dan disekitar hutan adalah program yang telah ditetapkan dan terus ditingkatkan. Upaya tersebut berupa kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang harus dilakukan

¹⁷ Kusmana, "Pengelolaan System Mangrove Secara Terpadu", (*Skripsi: Ekosistem Mangrove, Jawa Barat, 2019*), hlm 4.

dengan baik oleh dinas kehutanan maupun pada lembaga diklat departemen kehutanan

c) Pengadaan Sumber Bersih

Dalam pelaksanaan rehabilitas hutan dan lahan, benih dan bibit yang bermutu memberikan peran yang sangat penting. Oleh karena itu, pohon penghasil benih bermutu dan memberikan dalam jumlah yang cukup, khususnya hutan bakau perlu diterapkan seleksi sehingga keberlanjutan program rehabilitasi dapat dijalankan dengan baik.

3. Pendapatan masyarakat

a. Pengertian pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang dari berusaha atau bekerja. Jenis bekerja bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sector pemerintah dan swasta.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah kekayaan awal periode ditambah

perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

b. Factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentu dipengaruhi oleh banyak factor seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka semakin tinggi pula pendapatannya. kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan yang tinggi supaya bisa memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

Menurut Arfida BR berbagai tingkat upah dan pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu:

a) Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

b) Jenis jabatan

Dalam batas tertentu jenis jabatan sudah menentukan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

c) Geografis

Perbedaan upah lain disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar sering memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau peDesaan.

d) Keterampilan

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan merupakan jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan nya sesuai dengan berat-ringannya pekerjaan.

Sedangkan menurut Sukirno faktor-faktor yang menimbulkan perbedaan upah antara lain:

a. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam sesuatu jenis pekerjaan yang dilakukan sangat berpengaruh dalam menentukan upah di suatu jenis pekerjaan. Di dalam suatu jenis pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang besar tetapi tidak banyak permintaannya, upah cenderung rendah. Namun sebaliknya dalam sesuatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaannya sangat besar, upah cenderung tinggi.

b. Perbedaan corak pekerjaan

Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan, diantara pekerjaan tersebut adalah pekerjaan ringan dan sangat mudah dikerjakan. Namun ada juga pekerjaan yang harus

dikerjakan dengan menggunakan tenaga fisik yang besar, dan ada juga pekerjaan yang harus dilakukan dalam lingkungan yang kurang menyenangkan.

c. Perbedaan kemampuan, keahlian, dan pendidikan

Kemampuan, keahlian, keterampilan para pekerja di dalam suatu jenis pekerjaan ialah berbeda. Jika hal tersebut lebih tinggi maka produktivitas lebih tinggi upah yang didapatkan pun lebih tinggi. Tenaga kerja yang berpendidikan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena mampu memberikan kontribusi yang lebih bagus

d. Pertimbangan Bukan Uang

Daya tarik suatu pekerjaan bukan tergantung kepada besarnya upah yang ditawarkan. Namun ada tidaknya perumahan yang tersedia, jauh dekatnya rumah pekerja, berada di kota besar atau di tempat yang terpencil, dan pertimbangan lainnya. Faktor bukan keuangan seperti ini mempunyai peran yang penting pada waktu seseorang memilih pekerjaan. Seseorang sering kali menerima upah yang rendah apabila pertimbangan bukan keuangan sesuai dengan keinginannya.

e. Mobilitas Pekerja

Upah dari sesuatu pekerjaan di berbagai wilayah dan bahkan di dalam suatu wilayah tidak selalu sama. Salah satu

faktor yang menimbulkan perbedaan ialah kemampuan dalam mobilitas tenaga kerja.¹⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelusuran terhadap karya-karya ilmiah yang terdahulu terkait dengan penelitian yang hampir sama. Untuk menghindari duplikasi plagiasi akan menjamin keaslian dan keabsahaan dari penelitian yang dilakukan maka disini penulis akan melampirkan beberapa judul yang berkaitan dengan yang diangkat peneliti terdahulu:

1. Penelitian Oleh ferry fleanggra Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang Tentang “*Analisis Pengaruh jumlah wisatawan, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata 35 kabupaten /kota dijawa tengah*”¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pendapatan retribusi obyek wisata di 35 kabupapten/kota wilayah jawa tengah. Tujuan penelitian ini dicapai dengan metode model analisis yang digunakan adalah panel data dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Persamaan dalam skripsi ini sama-sama membahas tentang analisis pengaruh pendapatan masyarakat Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap perekonomian daerah, dan juga

¹⁸ Rino Hutabarat, “Kondisi Social Ekonomi Masyarakat Sekitar Ekosistem Mangrove Di Wilayah Pesisir Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara”, (*Skripsi*: Fakultas Kehutanan, Sumatera Utara, 2018), hlm 20.

¹⁹ Ferry Pleanggra, “Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota Dijawa Tengah”, (*Skripsi*: Universitas Diponegoro Semarang 2012) hlm.16

sebagai salah satu faktor penentu tingginya tingkat perekonomian daerah adalah melalui berkembangnya pendapatan obyek pariwisata yang diterima daerah tersebut. Dimana hal ini tentu menggambarkan situasi perekonomian yang bagus dimana setiap perjalanan pariwisata tentu akan menguntungkan bagi sisi perekonomian dari suatu daerah yang di kunjungi. Dari hal ini biasa di katakan bahwa kondisi perekonomian di Jawa Tengah cukup baik, sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penulis yaitu penulis membahas tentang eksistensi wisata hutan mangrove dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Peneliti Oleh Siti Maisyaroh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tentang “*Analisis pengaruh pengembangan pariwisata puncakmas terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam*”²⁰ Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar kelurahan sukadana. Jika dilihat dari perspektif ekonomi islam dapat dikatakan telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam yaitu: kerja, pemerataan kesempatan, persaingan dan solidaritas. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pengaruh pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Sedangkan perbedaan terletak pada pokok pembahasannya, dimana penelitian sebelumnya membahas tentang analisis pengaruh

²⁰ Siti Maisyaroh, “Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam”, (Skripsi:Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H/2018 M), hlm.10

pengembangan pariwisata dalam perspektif islam. Sedangkan pokok pembahasan dalam skripsi ini penulis membahas tentang eksistensi wisata hutan mangrove dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Penelitian Oleh Lalu Muhammad Ikhlas Ridho Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Tentang “*Analisis dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat dusun sade Desa rembitan Lombok tengah*”²¹ Tujuan penelitian ini untuk mempertahankan budaya asli mereka sekaligus untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka, serta memperkuat aturan dusun, pelestarian musik tradisional, dan pembangunan renovasi. Persamaan dalam skripsi ini sama-sama membahas tentang analisis dampak pariwisata dalam meningkatkan pendapat masyarakat Desa, Sedangkan perbedaan dalam skripsi ini penulis lebih berfokus pada eksistensi wisata hutan mangrove yang ada di Desa tanjung batu kecamatan sekotong tengah.
4. Penelitian Oleh Jumriati Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar. Tentang “*Dampak Ekonomi Pengelolaan Kawasan Hutan Mangrove Melalui Pemberdayaan Masyarakat Studi Usaha Kepiting Bakau Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*”²² Tujuan penelitian ini untuk Membahas tentang bagaimana pengelolaan hutan mangrove yang baik serta

²¹ Lalu Muhammad Ikhlas Ridho, “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah”, (*Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Mataram 2019), hlm.13

²² Jumriatin, “Dampak Ekonomi Pengelolaan Kawasan Hutan Mangrove Melalui Pemberdayaan Masyarakat Studi Usaha Kepiting Bakau Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”, (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makasar 2018), hlm.11

membudidayakan kepiting sebagai sumber pendapatan masyarakat Desa tongke-tongke kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai. Persamaan dalam skripsi ini sama-sama membahas tentang hutan mangrove, sedangkan perbedaan dalam skripsi ini penulis membahas tentang eksistensi hutan mangrove terhadap pendapatan masyarakat.

5. Penelitian Oleh Inggi Putri Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Tentang “*Partisipasi masyarakat dalam pelestarian kawasan hutan mangrove sebagai objek daya tarik wisata Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat*”²³ Penelitian membahas berbagai upaya yang dilakukan pemerintah ada beberapa keritieria dalam menunjang pariwisata dikawasan ini sehingga menjulang kesuksesan salah satunya adalah bagaimana partisi masyarakat sekitar dalam melihat keberadaan kawasan wisata mangrove tentunya melihat bagaimana bentuk partisipasi masyarakat sekitar dalam mengelola melestarikan kawasan hutan mangrove. Persamaan dalam skripsi ini sama-sama membahas tentang Hutan Mangrove Yang Berada Didaerah Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat. Sedangkan perbedaan terletak pada pokok pembahasannya, dimana penelitian sebelumnya membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan hutan mangrove. Sedangkan dalam skripsi ini penulis lebih berfokus pada eksistensi hutan

²³ Inggit Putri, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Hutan Mangrove Sebagai Obyek Daya Tarik Wisata, Studi Kasus DiDesa Cendi Manik Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat”, (*Skripsi*: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram), Hlm 25.

mangrove dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada DiDesa Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini membantu penulis dalam menyusun tahap-tahap penulisan laporan. selain itu, kerangka pemikiran juga menjelaskan lebih rinci mengenai gambaran permasalahan yang di teliti oleh penulis. Dengan adanya kerangka pemikiran, penulis dapat menyajikan data yang terstruktur sehingga dapat menjelaskan tema atau masalah yang diangkat.

Penyusun kerangka pemikiran erat kaitannya dengan kajian pustaka, kerangkaa konseptual merupakan hal identifikasi yang sistematis dan analisis yang kritis dari peneliti berdasarkan hasil kajian pengamatan awal. Berpengaruh pada wisata alam hutan mangrove pada pengelolaannya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang masih terjadi sampai saat ini atau waktu lalu. Penelitian ini berbeda dengan eksperimen sebab tidak melakukan perubahan terhadap variabel-variabel bebas yang mendeskripsikan suatu situasi alakadarnya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode kualitatif biasanya disebut penelitian naturalistik, disini peneliti menjelaskan situasi serta keadaan yang sebenarnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik yang datanya ditanyakan langsung dengan keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting), dengan tidak mengubah dalam bentuk symbol atau bilangan dalam penelitian deskriptif dimana penelitian ini mendeskripsikan keadaan sesuai dengan kejadian pakta.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dimulai dilaksanakan pada bulan juli sampai bulan September 2021, yaitu terhitung satu bulan sejak penelitian ini mulai dilakukan.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan Mangrove Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh, penelitian kualitatif biasanya melibatkan dua sumber data diataranya adalah:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer peneliti wajib mengumpulkan secara langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi, diskusi terfokus, wawancara, serta penyebaran quisioner.²⁴

2. Sumber Data Skunder

Data skunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada, dalam artian peneliti sebagai tangan kedua. Data skunder bisa didapat dari beberapa sumber. Data

²⁴ Amiruddin Dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Gravindopersada, 2004), hlm 133.

sekunder dalam penelitian kualitatif dapat berupa buku harian, arsip-arsip pengelola wisata dana pemerintah, buku, jurnal penelitian dari peneliti sebelumnya.

D. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, instrument selain manusia. Adapun instrument dalam penelitian ini diantaranya: angket, kamera, draf pertanyaan, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlihat aktif atau pasif.²⁵

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrument penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrument itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuisisioner atau pedoman dokumenter sesuai dengan pedoman yang digunakan.

²⁵ Thal Alhamid, "Instrumen Pengumpulan Data", (*Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri* 2019), hlm. 20

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik terjun langsung ke lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung lingkungan fisik, lingkungan biologi, dan lingkungan sosial. Penelitian ini juga dilakukan pada lokasi yang berbeda namun masih berkaitan dengan titik destinasi.

Penulis dapat melihat serta mengamati kondisi yang ada pada lokasi serta dalam kasus lainnya peneliti dibutuhkan dalam memaksimalkan indera peraba dan pendengar, perasa serta kemampuan pemahaman seorang peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut metode observasi dapat digunakan untuk memperoleh data yang real mengenai eksistensi wisata alam hutan mangrove dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di Desa Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan peneliti sehingga mendapatkan data serta informasi sebanyak-banyaknya sebagai pendalaman dari pertanyaan yang ada. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan sehingga dapat menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan eksistensi wisata alam hutan mangrove dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di Desa Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat, dengan orang-orang yang mempunyai pengetahuan yang luas mengenai wisata yang ada di Desa tanjung batu kecamatan sekotong seperti, kepala Desa, pengelola mangrove, tokoh masyarakat, masyarakat setempat dan anggota kelompok yang di perkirakan dapat memperkaya penelitian ini.²⁶

c. Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, video, serta profil Desa dan gambar yang ada dikawasan mangrove Desa tanjung batu yang dianggap penting oleh penelitian yang dilakukan. Adapun dokumen-dokumen yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah dokumen yang berkaitan dengan wisata kuliner serta profil Desa tempat penelitian, program kegiatan

F. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penulisan deskriptif dengan melibatkan tahap-tahap analisis kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ialah penelitian yang data datanya berupa kata-kata melainkan bukan angka yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. penelitian yang didalamnya

²⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 25.

mengutamakan sebagai pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa ialah proses bagaimana adanya lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut. Dan oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan bertujuan sehingga mendapatkan data serta gambaran yang bersifat objektif dan akurat mengenai masalah yang akan dikaji.

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan konsep interaktif yang bertujuan untuk mengklarifikasikan analisis data dalam tiga langkah sebagai berikut:²⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga dapat memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk data yang biasa digunakan dalam data kualitatif terdahulu ialah dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang di kumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentative

²⁷ *Ibid*, hlm 28.

kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi.²⁸

G. Uji Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi berbagai macam tahapan uji diantaranya, uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas data (reliabilitas), uji transferabilitas data (validitas eksternal/generalisasi), uji konfirmasi data (obyektivitas), namun yang digunakan peneliti disini adalah bagian dari uji kredibilitas data.

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

b. Triangulasi

Triangulasi data merupakan sebuah proses, atau teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan tiga cara atau waktu berbeda sebagai pembanding.²⁹

²⁸ Romy Luvina, "Penerapan Ekosistem Mangrove Berbasis Masyarakat Di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan", jurnal, Universitas Riau, 7 Vol.4 No.2 Oktober 2017, hlm 7.

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.³⁰

2) Triangulasi teknik

Untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya melalui wawancara, observasi, dokumentasi

3) Triangulasi waktu

Data yang didapatkan dengan teknik wawancara dihari pertama akan memberikan data lebih banyak dan lebih valid. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi di waktu atau pada situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka perlu dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.³¹

²⁹*Ibid.*

³⁰Sugiyono, *Metode...*, hlm. 274.

³¹*Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Wisata Mangrove Tanjung Batu

Wisata Mangrove Tanjung Batu berdiri pada tahun 2019 atas dasar Inisiatif atau ide dari Kepala Desa Sekotong Tengah yaitu (LALU SARAFUDIN) dengan anggaran dari dana Desa. Awalnya beliau melihat peluang-peluang yang ada dikawasan mangrove yang mempunyai berbagai keindahan dan masih terjaga keasliannya serta termasuk juga kawasan yang dilindungi dari tangan-tangan jahil. Berdasarkan peraturan Desa nomor 06 tahun 2020, tentang perlindungan kawasan pesisir yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah Desa Sekotong Tengah.

Adapun bantuan dari lembaga-lembaga yang ada sangatlah dibutuhkan serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan wisata mangrove tanjung batu ini, dengan kita ketahuinya bahwa dusun tanjung batu termasuk salah satu dusun diDesa sekotong tengah yang ekonominya rata-rata agak keterbelakangan yang kebanyakan bapak-bapak disana ber profesi sebagai nelayan.³² Namun dengan dibangunnya sebuah wisata ini beliau mengharapkan masyarakat sekitar mempunyai kesempatan untuk menambah atau meningkatkan perekonomian mereka dengan cara:

³² Dokumen Sejarah Wisata Mangrove Dusun Tanjung Batu Kecamatan sekotong Tengah. Senin 5 juni 2021

seandainya bapak-bapak pergi berlayar ke laut untuk menangkap ikan, istrinya bisa berjualan disekitar tempat wisata mangrove.

2. Letak Geografis

Wisata mangrove merupakan salah satu wisata yang terletak di Dusun Tanjung Batu Desa Sekotong Tengah, tepatnya berada dipinggir jalan raya arah ke Sekotong barat, kurang lebih 1 km ke utara dari Kantor Desa Sekotong Tengah, kawasan wisata mangrove ini berbatasan dengan tempat wisata lainnya, pada sebelah timur berbatasan dengan wisata Mangrove Bagek Kembar Desa Cendi Manik, dan sebelah utara berbatasan dengan Laut Lembar dan Pelabuhan Emas, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Pantai Merayu dan area Batu Bangkok, dan di sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya Sekotong Pelangan. Untuk sampai ke Wisata Mangrove ini bisa melalui semua arah dan semua jenis kendaraan lainnya.³³

Desa Sekotong Tengah merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Luas wilayah Desa Sekotong Tengah sebesar $\pm 4.536.000$ m². Desa Sekotong Tengah terdiri dari 18 dusun dan 65 RT. Desa Sekotong Tengah terletak disebelah selatan Ibu kota Kabupaten Lombok Barat dengan jarak ± 23 km.

³³ Profil Desa Sekotong Tengah Kecamatan Yang Dikutip Pada Tanggal 9 Juni 2021



Gambar 2.1 Peta Wilayah Desa Sekotong Tengah Kondisi geografis Desa Sekotong Tengah adalah sebagai berikut: Tabel 1. Kondisi Geografis Desa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T Sekotong Tengah

Batas	Desa/Kecamatan	Wilayah
Barat	Desa Sekotong Barat Dan Desa Kedaro	Kec. Sekotong
Timur	Desa Cendi Manik	Kec. Sekotong
Utara	Teluk Lembar	Kec. Lembar
Selatan	Desa Taman Baru	Kec. Sekotong

Wilayah Desa Sekotong Tengah terletak pada ketinggian antara 0–1.000 meter di atas permukaan laut. Lahan di Desa Sekotong Tengah mempunyai tingkat kemiringan yang bervariasi. Curah hujan rata-rata sebesar 1.382 mm dengan jumlah hari hujan rata-rata 120 hari. Bulan basah 4-6 bulan, sedangkan bulan kering berkisar antara 6-

7 bulan. Musim hujan dimulai pada bulan Oktober–November dan pada bulan April–Mei terjadi musim kemarau pada setiap tahunnya. Puncak curah hujan dicapai pada bulan Desember–Februari. Suhu udara rata–rata setiap hari berkisar 27,7 °C, suhu minimum 23,2 °C, dan suhu maksimum 32,4 °C.

3. Kondisi Umum Demografis Daerah

Jumlah penduduk Desa Sekotong Tengah sebanyak 9.363 jiwa dengan jumlah rumah tangga 2.608 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk perempuan 4.699 jiwa, sedangkan penduduk laki –laki 4.664 jiwa.

4. Kondisi Ekonomi

1. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Sekotong Tengah sampai saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dilihat dari perubahan dan pola hidup masyarakat terutama kemajuan kecukupan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) yang mengalami perubahan sangat tajam. Penurunan penerima raskin, RTLT sangat kecil dan kebutuhan tambahan (kendaraan bermotor dan HP) rata-rata tiap rumah tangga sudah memiliki

2. Perekonomian Desa

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Desa dapat dicerminkan dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang sering dipakai untuk melihat keberhasilan pembangunan adalah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besarnya nilai PDRB yang berhasil dicapai dan perkembangannya merupakan refleksi dari kemampuan Desa dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kontributor sektorer besar dalam pembentukan PDRB Desa Sekotong Tengah berasal dari sektor pertanian.

5. Potensi Daerah

Beberapa potensi unggulan sebagai kontribusi secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sekotong Tengah adalah :

1. Pertanian

Potensi unggulan yang ada di Desa Sekotong Tengah untuk meningkatkan pendapatan penduduk perkapita pada dasarnya adalah petani, dikarenakan lahan yang masih sangat luas dan subur. Potensial untuk tanaman lahan kering (padi gogo dan palawija), tanaman buah-buahan (pisang, mangga, sirsak, papaya dan lain-lain), budidaya perikanan perairan darat (telaga) dan perikanan tangkap, kolam terpal serta untuk usaha budidaya ternak untuk pembibitan dan penggemukan (sapi, kambing dan lain-lain). Sedangkan pada bidang kehutanan dan sumber daya alam juga masih sangat banyak yang belum dimanfaatkan dengan baik.³⁴

³⁴ Fropil Desa Sekotong Tengah Kecamatan Yang Dikutip Pada Tanggal 9 Juni 2021

2. Industri

Keterampilan industri rumahan seperti UMKM pembuatan aneka roti, aneka panganan, dan juga keterampilan tangan berupa anyaman bambu

3. Pariwisata

Dalam bidang pariwisata Desa Sekotong Tengah memiliki potensi wisata yang berbasis alam dan berbasis budaya. Dalam bidang budaya sendiri Desa Sekotong Tengah memiliki berbagai adat tradisi seperti ngurisan, maulidan, nyongkolan dan lain sebagainya yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sedangkan pada bidang yang berbasis alam sendiri dikarenakan Desa Sekotong Tengah memiliki kontur wilayah berbukit dan berawa, maka daya tarik wisatanya antara lain wisata gunung, dan wisata mangrove yang saat ini begitu terkenal oleh wisatawan dari luar daerah. Untuk wisata lainnya seperti embung/telaga belum dikembangkan dengan baik.

6. Data Kunjungan

NO	BULAN	KUNJUNGAN WISATAWAN MANGROVE TANJUNG BATU		JUMLAH
		WISMAN	WISNU	
1	JANUARI	694	1.084	1.778
2	PEBRUARI	696	547	1.243
3	MARET	10	268	278
4	APRIL	18	-	18
5	MEI	-	-	-
6	JUNI	14	6	20
7	JULI	31	28	59
8	AGUSTUS	5	61	66
9	SEPTEMBAR	8	112	120
10	OKTOBAR	24	148	152
11	NOVEMBAR	41	303	344
12	DESMBAR	24	240	264
				4.342

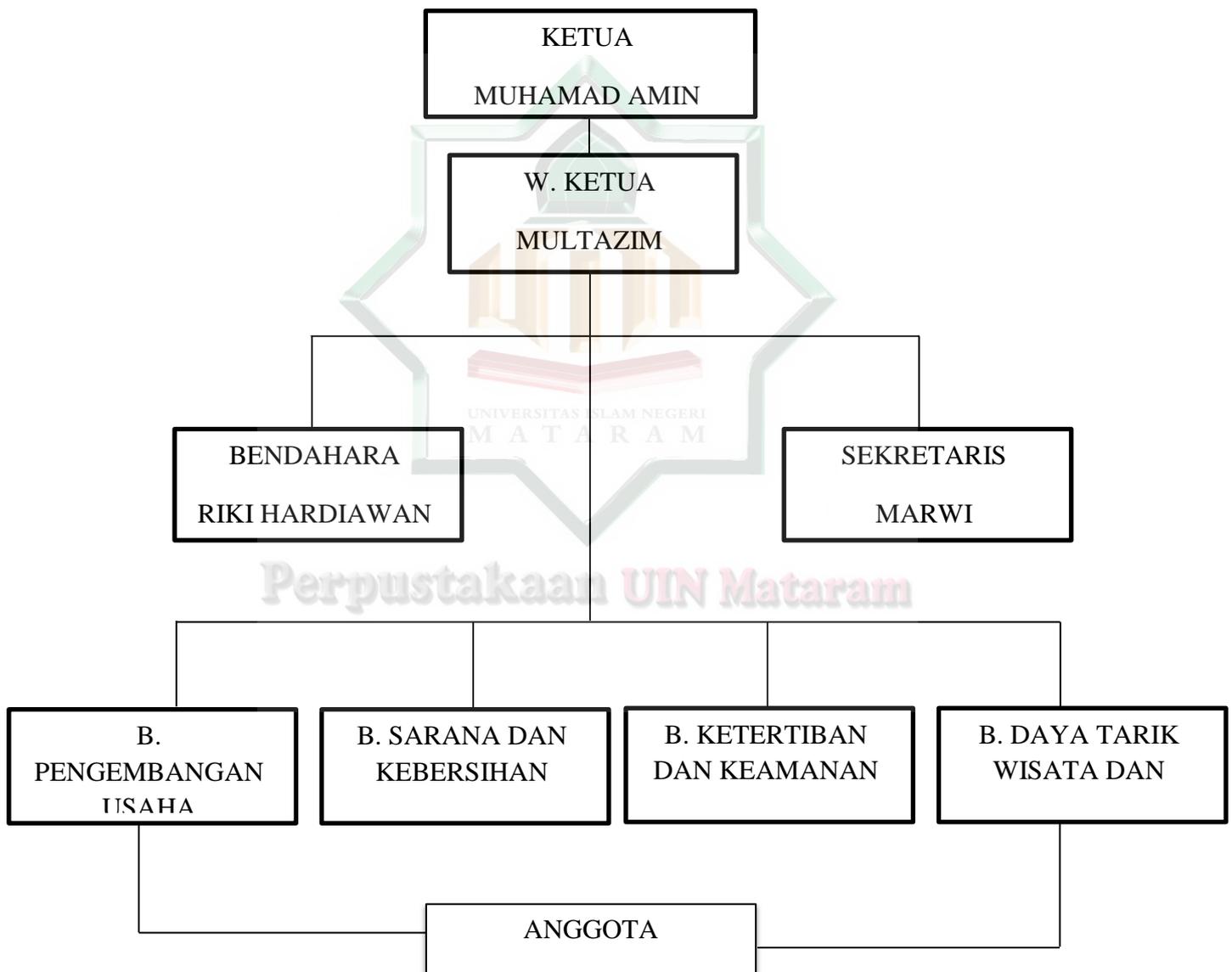
Berdasarkan Tabel diatas menunjukan bahwa jumlah pengunjung di Desa Sekotong Tengah Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat pada bulan Januari dari Manca Negara berjumlah 694 pengunjung dan dari Nusantara berjumlah 1,084 dan total keseluruhan berjumlah 695,084 pengunjung. Pada bulan Februari

jumlah pengunjung dari Manca Negara berjumlah 696 dan dari Nusantara berjumlah 547 dan total keseluruhan pengunjung berjumlah 1,243 pengunjung. Pada bulan Maret jumlah pengunjung dari Manca Negara berjumlah 10 dan dari Nusantara berjumlah 268 pengunjung dan total keseluruhan 278 pengunjung. Pada bulan April jumlah pengunjung dari Manca Negara 18 pengunjung. Pada bulan Juni jumlah pengunjung dari Manca Negara 14 dan dari Nusantara berjumlah 6 pengunjung total keseluruhan pengunjung berjumlah 20 pengunjung. Pada bulan Juli jumlah pengunjung dari Manca Negara 31 dan dari Nusantara berjumlah 28 pengunjung dan total keseluruhan pengunjung berjumlah 59 pengunjung. Pada bulan Agustus jumlah pengunjung dari Manca Negara 5 dan dari Nusantara berjumlah 61 pengunjung total keseluruhan pengunjung berjumlah 66 pengunjung. Pada bulan September jumlah pengunjung dari Manca Negara 8 dan dari Nusantara berjumlah 112 pengunjung total keseluruhan 120 pengunjung. Pada bulan Oktober jumlah pengunjung dari Manca Negara 24 dan dari Nusantara 148 pengunjung total keseluruhan berjumlah 172 pengunjung. Pada bulan Nopember jumlah pengunjung dari Manca Negara 41 dan dari Nusantara berjumlah 303 pengunjung total keseluruhan berjumlah 344 pengunjung. Pada bulan Desember jumlah pengunjung dari Manca Negara 24 dan dari Nusantara berjumlah 240 pengunjung total keseluruhan pengunjung berjumlah

264 pengunjung. Jadi total keseluruhan pengunjung pada tahun 2020 berjumlah 4,362 orang.³⁵

7. Struktur Organisasi Pengelolaan Ekowisata Mangrove

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sekotong Tengah



Sumber: Data Dokumentasi Penelitian, diambil Tanggal 11 April 2021.

³⁵ Data Pengunjung Wisatawan Kecamatan Sekotong Pada Tahun 2020

Dalam rangka mewujudkan Desa Sekotong Tengah yang sejahtera, demokratis, dan agamis dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata sehingga diperlukannya Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis). Pembentukan struktur organisasi Kelompok Sadar Wisata Desa Sekotong Tengah berpedoman pada peraturan Desa Sekotong Tengah nomor: 06 Tahun 2020 Tentang Pengembangan Desa Wisata Sekotong Tengah. Dasar inilah yang menjadi acuan pembentukan struktur organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pak darwis) Desa Sekotong Tengah

Adapun fungsi jabatan dalam susunan organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sekotong Tengah adalah sebagai berikut:

a) Ketua

Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) mempunyai tugas memimpin kelompok Pengelola Desa Wisata, memberikan pengarahan pada anggota, mengkoordinir kegiatan;kegiatan serta bertanggung jawab mengenai pelaksanaan kegiatan, memimpin pertemuan maupun diskusi kelompok, menandatangani surat-surat, serta berkordinasi dan bertanggung jawab kepada Pokdarwis.

b) Wakil Ketua

Wakil ketua mermpunyai tugas membantu tugas ketua, mewakili ketua dalam berbagai maupun pertemuan apabila ketua berhalangan hadir, berkordinasi anantara seksi serta bertanggung jawab kepada ketua.

c) Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas menyusun dan melaksanakan kegiatan administrasi, mempersiapkan bahan-bahan pertemuan kelompok, mengadakan hubungan dan koordinasi dengan pihak luar, menghimpun dan notulasi seluruh hasil rapat dan pertemuan, bertanggung jawab kepada ketua.

d) Bendahara

Bendahara mempunyai tugas melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara tertib, bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran uang, bertanggung jawab kepada ketua.

e) Bidang Pengembangan Usaha

Bidang Pengembangan Usaha mempunyai tugas membentuk suatu kelompok pengelola wisata untuk menggali potensi sumber daya wisata dan pelayanan terhadap wisatawan, berkordinasi antar seksi serta bertanggung jawab kepada ketua.

f) Bidang Sarana Dan Kebersihan

Bidang sarana dan kebersihan mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan kebersihan dan keindahan, mengadakan serta menyelenggarakan penghijauan, membuat usulan program kegiatan, mempersiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan pariwisata, berkordinasi antar seksi serta bertanggung jawab kepada ketua.

g) Bidang Ketertiban dan Keamanan

Bidang ketertiban dan keamanan memiliki tugas berupaya menjaga keamanan dan ketertiban di Desa Sekotong Tengah, bekerjasama dengan pihak keamanan, berkordinasi antar seksi serta bertanggung jawab kepada ketua.

h) Bidang Dayatarik dan Kenangan

Bidang dayatarik dan kenangan memiliki tugas menciptakan sikap pada masyarakat untuk memberikan rasa nyaman kepada wisatawan, membuat usulan kegiatan yang dapat membuat wisatawan merasa nyaman dan berkesan, berkordinasi antar seksi serta bertanggung jawab kepada ketua.³⁶

Perpustakaan UIN Mataram

³⁶ Lalu Saparudin, Keputusan Desa Sekotong Tengah, Tanggal 10 Januari 2021, hlm. 1-4.

B. Temuan

1. Fasilitas-fasilitas yang ada di wisata alam hutan mangrove

Adapun fasilitas-fasilitas yang di sediakan pengelola untuk meningkatkan kedatangan wisatawan luar maupaun lokal antara lain:

a) Tempat Parkir



Gambar 4.1

Pengelola tempat wisata menyediakan area parkir yang luas untuk para pengunjung atau wisatawan yang datang berkunjung ke tempat Ekowisata Mangrove Pantai Tanjung Batu Desa Sekotong Tengah, dan semua jenis kendaraan bisa parkir di area ini, dikarenakan tempatnya yang begitu luas dan berdekatan dengan jalan raya, sehingga memudahkan setiap pengendara untuk memarkirkan kendarannya di tempat ini selain menyediakan tempat parkir yang begitu luas, pengelola tempat wisata juga menjamin keamanan setiap kendaraan yang terparkir di area tempat wisata ini, bahkan barang bawaan wisatawan yang tertinggal di area parkir akan dijaga oleh juru parkir

yang bertugas menjaga keamanan pada saat itu, dan apabila ada barang bawaan dari wisatawan yang hilang atau bahkan kendaraan wisatawan hilang saat parkir di area tempat wisata ini, maka pengelola tempat wisata siap mengganti setiap barang yang hilang, hal itu dilakukan agar memberikan kenyamanan kepada setiap wisatawan yang datang berkunjung ke tempat wisata mangrove tanjung batu ini.

b) Berugak



Gambar 4.2

Pengelola tempat wisata juga membangun beberapa berugak untuk wisatawan atau para pengunjung yang datang ke tempat wisata. Memang benar pada wisata Objek Ekowisata Mangrove terdapat berugak yang berada di penghujung trek mangrove, di dekat berugak juga terdapat warga yang berjualan makanan dan minuman, jadi pengunjung yang ingin datang berkunjung tidak perlu repot-repot membawa makanan.

c) Menara Tinggi



Gambar 4.3

Pada tempat wisata ini terdapat menara yang tinggi yang di sediakan untuk para pengunjung yang datang mengunjungi Objek Ekowisata Mangrove, pengelola tempat wisatawan menyediakan menara tinggi untuk para pengunjung yang datang. Bagi wisatawan yang gemar naiki menara atau ingin melihat tempat wisata dari ketinggian bisa naiki tempat ini, menara tinggi inilah salah satu daya tarik dari tempat wisata ini yang menarik untuk di kunjungi, menara ini di buat setinggi 10 tingkat dan bahan yang di gunakan untuk pembuatan menara ini adalah kayu dan papan yang begitu kokoh, sehingga untuk meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan ketika menaiki menara ini pengelola tempat wisata membatasi wisatawan yang menaiki menara ini, maksimal wisatawan yang bisa menaiki tempat ini 4 orang.

Dengan demikian jika ada wisatawan yang ingin melihat keindahan seluruh pohon mangrove yang berada di Desa Sekotong Tengah maka wisatawan bisa menaiki menara ini, karna hanya di menara ini wisatawan bisa melihat pohon mangrove yang begitu luas dan burung-burung yang sudah di lindungi di tempat wisata.

d) Spot-Foto Kupu-Kupu

Pada tempat wisata ini juga terdapat sfot-foto kupu-kupu yang berada di seberang trek mangrove yang dibuat sebegitu rupa dengan kupu-kupu yang mempunyai sayap yang lebar, Spot-foto kupu-kupu yang di tempatkan pada area pohon mangrove yang lebat, karna biasanya kupu-kupu sering sekali berda di tepat seperti itu, sehingga itu menjadi alasan tersendiri bagi pengelola tempat wisata menempatkan beground kupu-kupu berada pada pertengahan terek mangrove.

e) Spot-Foto Kepiting



Gambar 4.4

Tempat spot-foto selanjutnya yang disediakan untuk wisatawan ialah dengan beground kepiting tentunya dengan berbagai macam spot foto yang disediakan pengelola membuat para wisatawan tertarik untuk datang berkunjung, pengelola tempat wisata memilih kerang sebagai salah satu beground spot-foto yang berada di objek ekowisata mangrove Pantai Tanjung Batu Desa Sekotong Tenga, dari hasil observasi yang penulis lakukan memang benar pada area mangrove ini terdapat banyak sekali kepiting kepiting yang tinggal di area ini, dan kepiting yang biasanya tinggal pada kawasan seperti ini ialah kepiting bakau.

f) Spot-Foto Kerang



Gambar 4.5

Tempat spot-foto selanjutnya yang disediakan untuk wisatawan ialah dengan beground kepiting, pengelola tempat wisata memilih kerang sebagai salah satu beground sfot-foto yang berada di objek

ekowisata mangrove Pantai Tanjung Batu Desa Sekotong Tengah, dikarnakan pada tempat ini bayak terdapt kerang-kerang yang biasanya waraga dapatkan pada pesisir pantai kawasan Mangrove, dan kerang sendiri baiasa hidup apada tempat-tempat seperti ini, sehingga memunculkan ide bagi pengelola tempat wisata untuk membuat tempat spot foto berbentuk kerang.

g) Spot-Foto Love



Gambar 4.6

Tempat spot-foto selanjutnya yang disediakan untuk wisatawan ialah dengan beground kepeting. Pengelola tempat wisata memilih bentuk love sebagai salah satu beground spot-foto yang berada di objek ekowisata mangrove Pantai Tanjung Batu Desa Sekotong Tengah, hal itu dilihat dari mentu antusias warga sekita yang ikut serta dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan tempat wisata contohnya seperti kegiatan yang warga lakukan setiap bulannya dengan melakukan bersih-bersih di area tempat wisata dan

semua warga sekitar ikut serta dalam kegiatan tersebut, hal ini penulis ketahu melalui bukti hasil dokumentasi berupa video dan foto kegiatan bersih-bersih yang dilakukan masyarakat sekitar di area tempat wisata.

h) Tempat Cuci Tangan



Gambar 4.7

Pada area Objek Ekowisata Mangrove Pantai Tanjung Batu Desa Sekotong Tengah terdapat tempat cuci tangan yang disediakan oleh pengelola tempat wisata untuk para pengunjung, pada tempat wisata ini terdapat tempat untuk mencuci tangan yang disediakan untuk para pengunjung, tempat cuci tangan di taruh di sebelah jalan sebelum memasuki area trek mangrove.

i) Tempat Pembuangan Sampah



Gambar 4.8

Pada area Objek Ekowisata Mangrove Pantai Tanjung Batu Desa Sekotong Tengah terdapat tempat cuci tangan yang disediakan oleh pengelola tempat wisata untuk para pengunjung, pengelola tempat wisata sudah menyediakan tempat pembuangan sampah yang di taruh pada area tempat wisata, guna memudahkan para pengunjung jika ingin membuang sampah dan agar tidak membuang sampah sembarangan.

j) Tempat Karaoke



Gambar 4.9

Pengelola tempat wisata wisata juga menyediakan tempat karaoke untuk para pengunjung, tempat wisata ini menyediakan tempat karaoke yang di sediakan untuk wisatawan hal yang menarik dari tempat karaoke ini iyalah, biasanya tempat karaoke berada di tempat seperti tongkrongan, mall, caffe, dll. Namun disini tempat karaoke berada di tempat wisata yang di kelilingi pohon mangrove dan lautan lebar sehingga membuat suasana semakin menyenangkan.

k) Tempat Duduk

Pengelola tempat wisata wisata juga menyediakan tempat karaoke untuk para pengunjung, pada area tempat wisata ini terdapat banyak tempat duduk yang bisa di gunakan bagi setiap wisatawan yang datang berkunjung ketempat ini, tempat duduk ini sendiri dibuatkan

agar wisatawan bisa menikmati keindahan wisata Mangrove sambil duduk bersantai di tengah-tengah pohon mangrove yang lebat.

1) Toilet wanita dan Laki-Laki

Pada tempat wisata ini juga terdapat toilet wanita dan laki-laki yang disediakan untuk pengunjung, pengelola tempat wisata sudah menyiapkan toilet untuk para pengunjung, guna memberikan fasilitas yang baik kepada para pengunjung, karna biasanya salah satu fasilitas yang ada pada tempat wisata yang biasanya masih kurang adalah toilet, sehingga pengelola menyediakan toilet untuk para pengunjung guna memberikan fasilitas kepada pengunjung

2. Kontribusi lingkungan dan perekonomian

a. Lingkungan

Mangrove sangat penting bagi lingkungan karena dapat mencegah abrasi atau pengikisan air laut, mencegah intruksi peresapan air laut ke darat sehingga mengurangi kerusakan oleh tsunami. sering hal-hal negatif dalam lingkungan dan masyarakat karena kegiatan pariwisata yang terlalu intensif dan secara bersamaan tidak terkelola dengan baik, dan akhirnya membunuh sumber daya yang melahirkan pariwisata itu sendiri. Oleh karena itu pembudidayaan ekowisata harus dilakukan secara berkelanjutan, yaitu dengan memperhatikan lingkungan, masyarakat dan pergerakan perekonomian yang terjadi sebelum dan selama ekowisata dijalankan. Ekowisata mampu memberikan

kontribusi secara langsung melalui konservasi, yang berupa penambahan dana untuk menyokong kegiatan konservasi dan pengelolaan lingkungan, termasuk didalamnya penelitian untuk pengembangan. Selain itu, pengunjung atau wisatawan membantu dalam usaha perlindungan dengan memberikan informasi atas kegiatan ilegal dan membantu dalam memformulasikan semacam “buku petunjuk” pengunjung selama melakukan kunjungan atau berwisata.

Sedangkan kontribusi ekowisata secara tidak langsung melalui konservasi berupa meningkatnya kesadaran publik terhadap konservasi pada tingkat lokal, nasional bahkan internasional. selain itu, pendidikan konservasi selama berwisata menjadi bagian pengalaman yang terbentuk selama wisatawan berekowisata, yaitu dengan melibatkan wisatawan secara langsung terhadap kegiatan pelestarian. Secara fisik hutan mangrove berfungsi dan bermanfaat sebagai penahan abrasi pantai, penahan intrusi (peresapan) air laut, penahan angin, menurunkan kandungan gas karbon dioksida (CO₂) di udara, dan bahan-bahan pencemar di perairan rawa pantai. Secara Biologi hutan mangrove berfungsi dan bermanfaat sebagai tempat hidup (berlindung, mencari makan, pemijahan dan asuhan) biota laut seperti ikan dan udang), sumber bahan organik sebagai sumber pakan konsumen pertama (pakan cacing, kepiting dan golongan kerang/keong), yang selanjutnya

menjadi sumber makanan bagi konsumen di atasnya dalam siklus rantai makanan dalam suatu ekosistem, tempat hidup berbagai satwa liar, seperti monyet, buaya muara, biawak dan burung

b. Perekonomian

Kondisi ekonomi yang di alami oleh masyarakat yang ada didusun tanjung batu itu berbeda beda dan memiliki tingkatan yang berbeda, dimulai dari tingkat ekonomi yang rendah, sedang maupun keadaan social ekonomi yang tinggi. Dilihat dari fungsi dan manfaat sosial dan ekonomi, hutan mangrove juga berfungsi dan bermanfaat sebagai tempat kegiatan wisata alam (rekreasi, pendidikan dan penelitian), penghasil kayu untuk kayu bangunan, kayu bakar, arang dan bahan baku kertas, penghasil tannin untuk pembuatan tinta, plastik, lem, pengawet dan penyamakan kulit, penghasil bahan pangan (ikan/udang/kepiting, dan gula nira nipah), dan tempat sumber mata pencaharian masyarakat nelayan tangkap dan petambak.

Menurut Cohen menyatakan bahwa dampak ekonomi pariwisata, meliputi: Dampak terhadap penerimaan devisa, Dampak terhadap pendapatan masyarakat, Dampak terhadap kesempatan kerja, Dampak terhadap harga-harga, Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat sangat berkaitan dengan perubahan taraf hidup masyarakat. Pendapatan yang dihasilkan dari adanya pariwisata yang mana pengeluaran dari masyarakat non-lokal dapat dijadikan tambahan bagi lokal. Selain dampak positif dampak ekonomi pembangunan pariwisata juga menunjukkan adanya berbagai dampak yang tidak diharapkan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Desa sekotong tengah (Lalu sarafudin) pada tanggal 5 juni 2021.

“Saya berharap dengan adanya wisata mangrove ini memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang ada di Dusun Tanjung Batu ini, karena Dusun Tanjung Batu ini adalah salah satu Dusun yang pendapatannya rata-rata keterbelakangan dibanding dusun-dusun lain yang ada di Desa Sekotong Tengah”

Wawancara dengan bapak kepala Desa dengan adanya wisata hutan mangrove perekonomian masyarakat semakin meningkat karena banyaknya kunjungan wisatawan dari berbagai daerah membuat masyarakat memanfaatkan fasilitas yang ada seperti membuka warung di sekitar kawasan hutan mangrove dan tempat parkir.³⁷

Hasil wawancara penulis dengan Rany selaku wisatawan pada tanggal 5 juni 2021.

³⁷ Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Sekotong Tengah Kecamatan Sekotong. Pada Tanggal 5 Juni 2021

“Menurut saya dengan adanya wisata hutan mangrove sangat berdampak baik bagi masyarakat, bukan hanya dari segi keamanan, dengan adanya banjir tetapi juga berdampak baik bagi perekonomian masyarakat yang ada pada kawasan wisata hutan mangrove”

Wawancara dengan wisatawan Rany memang benar dengan adanya wisata ini membuat menurut saya membuat perekonomian masyarakat menjadi peluang untuk berjualan disekitar tempat wisata mangrove ini.³⁸

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Multazam selaku ketua pokdarwis sekotong tengah pada tanggal 5 juni 2021

“Dalam mengembangkan suatu destinasi wisata ini kita harus melibatkan semua lembaga atau organisasi yang berada di Desa sekotong tengah, baik itu seperti Sibat, karang taruna dan masyarakat sekitar yang berada di Desa Sekotong Tengah”

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak multazam ketua pokdarwis sekotong tengah dapat di ketahui bahwa pengelola wisata dengan membangun kepercayaan antara penduduk sekitar Desa Sekotong Tengah, dengan melibatkan Semua anggota atau masyarakat setempat.³⁹

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Rany Selaku Wisatawan Pada Tanggal 5 Juni 2021.

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Lalu Sarafudin Pada Tanggal 5 Juni 2021

C. Pembahasan

1. Eksistensi Wisata Alam Hutan Mangrove Yang Ada Di Desa Tanjung Batu Kecamatan Sekotong.

Dengan keberadaan wisata hutan mangrove ini sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat yang ada di Desa Tanjung Batu, yang awalnya pendapatan masyarakat rata-rata dibawah 40% dari hasil tambang ikan menjadi 50% dengan keberadaan wisata hutan mangrove. Hal itu membuat masyarakat sekitar menjadi sangat bergantung kepada wisata yang bisa dibilang cukup ramai didatangi oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara. Sektor pariwisata banyak mendorong pertumbuhan dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan, sehingga perlu diberlakukan upaya mengembangkan produk-produk yang mempunyai keterkaitan dengan sektor pariwisata. Pembangunan pada bidang kepariwisataan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, hal ini disebabkan sektor pariwisata adalah satu dari sekian banyak pendukung sektor pembangunan dalam bidang ekonomi. Berkembangnya pariwisata pada suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat secara ekonomis, sosial, dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang merugikan masyarakat. Pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia, dan

meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul. Maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yaitu aspek pendukungnya. Aspek yang dimaksud terdiri dari sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya manusia.⁴⁰

Pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yaitu sisi permintaan (demand side) dan sisi pasokan (supply side), suatu perencanaan pengembangan pariwisata suatu daerah sangat tergantung pada kemampuan seseorang dalam merencanakan serta mengimplementasikan rencananya dalam kedua sisi tersebut secara berimbang (Gunn dalam Suchaina, 2014). Kemajuan pariwisata dan pembangunan suatu daerah memiliki hubungan saling ketergantungan, yang artinya semakin maju sektor pariwisata, maka akan semakin besar pula kontribusi yang akan diberikan sektor pariwisata kepada pemerintah daerah tersebut, dan begitupun sebaliknya semakin maju pembangunan suatu daerah maka sudah barang tentu tersedia sarana dan prasarana yang menunjang kemajuan pariwisata. Daerah yang memiliki potensi pariwisata yang bagus perlu melakukan usaha-usaha yang mengatur sistem pariwisata yang memadai yang berupa promosi dan pengembangan potensi pariwisata, hal ini dilakukan untuk mencapai keberhasilan target pariwisata di suatu daerah tersebut.

⁴⁰Diah Kurnia Binawati, "Konservasi Hutan Mangrove Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kawasan Pesisir Dipulau Mengare Kecamatan Bungah Kabupaten Geresik Provinsi Jawa Timur, Jurnal Prosiding Seminar Nasional, Vol. 3.No. (Desember 2015) Hlm 7.

pentingnya pariwisata sebagai sarana untuk mendukung konservasi lingkungan yang sesuai dengan kondisi dimana wisatawan saat ini cukup peka terhadap masalah lingkungan, maka konsep-konsep pariwisata dikembangkan sehingga timbul inovasi-inovasi baru dalam kepariwisataan. Salah satu konsep pariwisata yang sedang marak adalah ekowisata, dengan berbagai teknik pengelolaan seperti pengelolaan sumber daya pesisir yang berbasis masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu, dimana dalam konsep pengelolaan ini melibatkan seluruh stake holder yang kemudian menetapkan prioritas-prioritas. Dengan berpedoman tujuan utama, yaitu tercapainya pembangunan yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.⁴¹

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul.

Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan. Keberadaan wisata hutan mangrove yang ada di dusun tanjung batu ini memberikan berbagai pengaruh positif dan negative sebagai berikut:

a. Dampak positif

⁴¹ Muniati, partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, skripsi FISIP UNS. Surakarta, 2018. Hlm 20

Hutan mangrove tersendiri mempunyai dampak positif terhadap masyarakat setempat, salah satu upaya mengurangi dampak negative dari industri pariwisata yaitu dengan cara membangun destinasi baru yang menjadi potensi daya tarik wisata tentu tujuan utamanya adalah mengembangkan ekonomi masyarakat serta melestarikan sumber daya alam dan budaya untuk generasi yang akan datang

b. Dampak negative

Masyarakat dusun tanjung batu sering kali kerap bahwa terjadi perubahan sosial akibat kedatangan wisatawan, terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, terhadap hubungan interpersonal antar anggota masyarakat serta dasar-dasar organisasi kelembagaan sosial. Ekowisata yang tergolong baru ini memiliki potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar, namun dalam pengelolaan dan pengembangannya dihadapkan pada beberapa permasalahan penting.

Menurut Pitana dan Gayatri menyatakan bahwa dampak negatif seperti semakin memburuknya kesenjangan pendapatan antar kelompok masyarakat, memburuknya ketimpangan antar daerah, hilangnya kontrol masyarakat lokal terhadap sumber daya ekonomi. Dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis di antaranya ialah tidak adanya pelayanan informasi, kurangnya

sarana dan prasarana, tidak adanya transportasi umum, kurangnya promosi hanya mengandalkan sosial media, dan kurangnya kebersihan pada ekowisata mangrove tersebut. Selain itu, pengembangan ekowisata mangrove ini tidak sama dengan pariwisata umumnya, harus memperhatikan aspek konservasi, aspek pendidikan, dan aspek ekonomi.⁴²

Beberapa permasalahan tersebut harus segera di cari solusinya agar pengembangan obyek wisata ini bisa memberikan kemanfaatan ekonomi secara berkelanjutan, tanpa harus mengorbankan lingkungan. Dari uraian diatas perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ekowisata mangrove, bahwa perlu diketahui ekowisata ini adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan ekowisata mangrove di Desa Segarajaya agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata yang sesuai dengan pengembangan kawasan ekowisata mangrove di Desa Segarajaya ini. Sehingga dengan demikian

⁴² I Gusti Made Intan Sanisca Wardani dan I Putu Anom, "Dampak Sosial Ekonomi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Kampong Kepiting Terhadap Nelayan Desa Tuban Kabupaten Badung," *Jurnal Destinasi Pariwisata* Vol 5 No 1, Bali, 2017, h.73

pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada.

Adapun beberapa dampak negatif yang bisa terjadi akibat wisata alam hutan mangrove yaitu:

- 1) Perubahan sosial
- 2) Bisa merusak ekowisata mangrove
- 3) Terjadinya pencemaran lingkungan disekitar pesisir pantai
- 4) Berkurangnya tanaman mangrove
- 5) Wilayah pesisir lebih rentan terkena abrasi
- 6) Berkurangnya lahan hijau untuk daerah resapan air
- 7) Kurang nya ketersediaan bibit kegiatan budidaya.

Hasil wawancara penulis lakukan dengan ibu Hadijah selaku pedagang disekitar wisata mangrove pada tanggal 5 juni 2021.

“Yang sering terjadi dimasyarakat saya itu adalah pembuangan sampah sembarang seperti, bekas air minum, kantong plastik, putuk rokok, itu aja yang sering saya lihat terjadi walaupun tempat sampah banyak sudah disediakan oleh pengelola tempat wisata ini”

Inti dari hasil wawancara dari selaku pedagang disekitar wisata mangrove tanjung batu adalah kurang nya kesadaran bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar terhadap penting nya membuang sampah pada tempat nya, maupun itu hanya sebatang putung rokok.⁴³

⁴³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hadijah Pada Tanggal 5 Juni 2021

2. Kontribusi Wisata Alam Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Yang Ada Di Desa Tanjung Batu Kecamatan Sekotong

Dusun tanjung batu kecamatan sekotong tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi hutan mangrove. Kontribusi hutan mangrove tentunya dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomiannya, dengan cara membangun tempat wisata disekitar hutan mangrove. Secara garis besar hutan mangrove merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat, industri maupun bagi Negara, perhitungan nilai ekonomis sumber daya mangrove adalah salah satu upaya melihat manfaat dan biaya dari sumberdaya dalam bentuk moneter yang mempertimbangkan lingkungan. Hutan mangrove dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menambah pendapatan keluarganya.

Kegiatan ekowisata adalah alternatif yang sangat efektif untuk menanggulangi permasalahan lingkungan seperti tingkat eksploitasi kayu mangrove yang berlebihan oleh masyarakat yang ada di dusun tanjung batu agar kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan ekowisata hutan mangrove dusun tanjung batu dapat berlangsung secara berkelanjutan dan optimal maka pengembangan hutan mangrove perlu disesuaikan dengan potensi sumber daya yang ada. Ekosistem

mangrove merupakan suatu ekosistem pantai yang unik dan menarik dan banyak memberikan kontribusi atau manfaat terhadap kehidupan masyarakat, baik manfaat secara langsung maupun manfaat tidak langsung yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Hutan mangrove memiliki nilai estetika, baik dari faktor alamnya maupun dari kehidupan yang ada di dalamnya. Hutan mangrove memberikan objek wisata yang berbeda dengan objek wisata alam lainnya. Karakteristik hutannya yang berada di peralihan antara darat dan laut memiliki keunikan dan pesona alam yang sangat indah sehingga bisa dijadikan sebagai objek wisata alam oleh masyarakat. Hal ini dapat mendorong masyarakat baik secara domestik maupun masyarakat luar domestik untuk melakukan wisata ke hutan mangrove. Namun demikian, pengelolanya harus tepat dalam membangun sebuah tempat wisata serta memperhatikan kelestariaannya dan fungsi-fungsi lain dari mangrove tersebut.⁴⁴

1) Masyarakat

Meskipun keberadaan mangrove kurang dari 1% dari total luas hutan tropis diseluruh dunia yang tersebar di 123 negara, mangrove menyediakan berbagai jenis produk dan jasa bagi masyarakat yang bisa dijadikan mata pencharian pada umumnya masyarakat pesisir memiliki mata pencaharian yang saling bertumpang tindih. Umumnya tingkat pendidikan masyarakat

⁴⁴ Gita Ramadhani, "Analisis Dampak Adanya Ekowisata Mangrove Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pasir Kabupaten Mempawah," Jurnal Universitas Tanjungpura , Pontianak, 2018, h.4

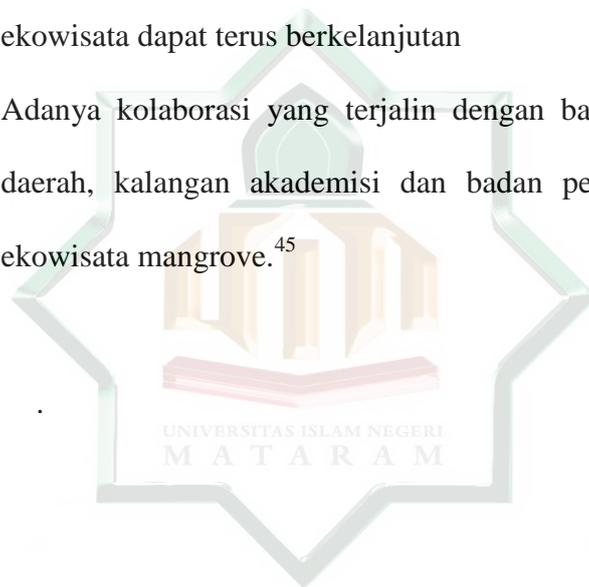
pesisir ini masih rendah dengan taraf ekonomi yang juga tergolong rendah. Sebagian besar masyarakat sekitar mangrove di sepanjang pantai tanjung batu kecamatan sekotong tengah. Berbagai masyarakat menggantungkan kehidupannya sebagai nelayan. Pada umumnya masyarakat pesisir memanfaatkan sumberdaya alam yang ada disekitar mereka untuk membuat tempat-tempat mereka bermukim.

Pada saat itu masyarakat memang sudah mulai melakukan perambahan hutang mangrove untuk dimanfaatkan kayunya sebagai kayu bakar, namun perambahan yang dilakukan tidak sampai merusak pohon, apalagi lahan hutan mangrove. Kemudian kondisi ini berubah sekitar tahun 1982, dimana pada saat itu komoditi udang jenis tiger merupakan komoditi yang menjadi primadona pada saat itu. Kegiatan budidaya udang jenis tiger tersebut tumbuh menjamur di sekitar kawasan tersebut ditandai dengan pembuatan tambak-tambak di sekitar kawasan. Pembuatan tambak-tambak tersebut pada awalnya dilakukan oleh beberapa kelompok masyarakat dalam skala yang kecil, yang terdiri dari usaha rumah tangga petani atau beberapa kelompok masyarakat. Keinginan masyarakat pada saat itu muncul adalah karena faktor keuntungan yang lumayan menggiurkan dengan harga pemasaran pada saat itu. Pada saat panen tiba, dalam satu hektar lahan tambak bisa menghasilkan ± 5 ton udang.

Kontibusi wisata hutan mangrove sebagai penunjang perekonomian masyarakat yang ada di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Tengah melalui pendekatan ekologi dan sosial perlu diadakanya strategi khusus yaitu:

- a. Pengembangan usaha berbasis ekowisata dengan melakukan kerjasama di bidang pemasaran dengan pengelola wisata yang ada di Desa Sekotong Tengah
- b. TNAP dapat mengatur jumlah pengunjung yang masuk sesuai dengan daya dukung lahan dan kondisi lingkungan hidup kawasan ekowisata
- c. Kelembagaan pengelola ekowisata dapat meningkatkan pelayanannya agar jumlah pengunjung tidak berkurang sehingga pendapatan yang diperoleh dapat diambil dengan maksimal.
- d. Pembuatan katalog dan informasi tentang potensi wisata yang ada di Dusun Tanjung Batu Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat.
- e. Menggunakan penelitian yang ada untuk kajian sehingga memiliki potensi lainnya.
- f. Melakukan penyuluhan sadar wisata.
- g. Pengembangan wisata mangrove dengan mencari potensi wisata lain sehingga pengunjung tidak berwisata dipantai melainkan di kawasan mangrove.

- h. Pemerintah dapat mengatur hubungan kerjasama dengan pemerintah daerah Lombok Barat untuk meningkatkan dan mengelola kawasan wisata dengan baik dan benar.
- i. Dibuat perencanaan kerja lima tahun sehingga pengembangan kegiatan ekowisata dapat terus berkelanjutan.
- j. Peran pemerintah melalui kebijakan yang mendukung kegiatan ekowisata dapat terus berkelanjutan
- k. Adanya kolaborasi yang terjalin dengan baik antara pemerintah daerah, kalangan akademisi dan badan pengelolaan kawasan ekowisata mangrove.⁴⁵



Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁵ Shinta Hiflina Yuniasari, "Pengelolaan Ekowisata Mangrove Sebagai Penunjang Perekonomian Masyarakat Melalui Pendekatan Ekologi Dan Sosial", (*Skripsi*; Fakultas pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang). Hlm 45

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang dilakukan sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini.

Berikut kesimpulannya

1. Eksistensi Wisata Alam Hutan Mangrove Yang Ada Di Desa Tanjung Batu Kecamatan Sekotong

Keberadaan hutan mangrove yang ada di dusun Tanjung Batu dapat mendukung meningkatkan perekonomian Desa Sekotong Tengah. Wisata mangrove ini memiliki daya tarik yang sangat bagus dengan memanfaatkan ekowisata mangrove sebagai wisata alam hutan mangrove. Wisata mangrove merupakan kawasan wisata edukatif karena tidak hanya wisata nya yang bagus melainkan ada penangkapan hewan yang dijadikan juga sebagai pendapatan masyarakat seperti: ikan, udang, kepiting, cumi yang dilestarikan oleh LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)

2. Kontribusi Wisata Alam Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Yang Ada Di Desa Tanjung Batu Kecamatan Sekotong

Wisata hutan mangrove memberikan kontribusi terhadap ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat mencapai 50%. Hal ini terungkap dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di suatu kawasan mangrove yang ada di Sekotong Tengah, tepatnya di Dusun Tanjung Batu Kecamatan

Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat. Sebagian besar masyarakat disana merupakan nelayan tradisional dengan peralatan tangkap sederhana, mangrove dikawasan ini mempunyai peranan yang sangat penting dari segi ekonomi mengingat keanekaragaman jenis ikan di perairan sangat banyak. Hal itu tentunya dimanfaatkan baik oleh masyarakat dusun tanjung batu.

B. Saran

Untuk pengelola wisata alam hutan mangrove yang ada di dusun Desa sekotong tengah kabupaten Lombok barat

1. Ekosistem mangrove sangat penting bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang dijadikan sebagai tempat wisata maupun penahan banjir. Namun untuk tetap menjaga kelestariannya sangat dibutuhkan pengelolaan yang baik dan benar.
2. Untuk membuat ramainya suatu destinasi wisata tentunya dibutuhkan pengelolaan yang tepat serta tetap menjaga kebersihan pesisir, kenyamanan wisatawan, keindahan hutan mangrove, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Tuwo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah*, Surabaya: Brilian Internasional, 2011.
- Amiruddin Dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2004.
- Ferry Pleanggra, *Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah*, Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang 2012.
- Ghoffar Lbab Maarif, *Pengelolaan Hutan Mangrove Berkelanjutan Dan Terpadu Berbasis Masyarakat*, Jurnal: Universitas Airlangga) Vol. 4, No 2, Januari 2018.
- <http://www.hestanto.web.id/konsep-csr>, Hestanto, Diakses Pada Tanggal 21 Desember 2018.
- Hanny Aryunda, *Dampak Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kepulauan Seribu*, Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, Vol. 22, No 1, 2019.
- Jumriatin, *Dampak Ekonomi Pengelolaan Kawasan Hutan Mangrove Melalui Pemberdayaan Masyarakat Studi Usaha Kepiting Bakau Desa Tongke-Tongke Kecamatan Senjai Timur Kabupaten Sinjai*, Skripsi: Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makasar, 2018.
- Kusmana, *Pengelolaan System Mangrove Secara Terpadu*, Skripsi: Ekosistem Mangrove, Jawa Barat, 2019.
- Lalu Muhammad Ikhlas Ridho, *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram 2019.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Nabil Zurba, *Mangrove Dan Strategi Pengelolaanya*, Sulawesi, Unimal Press, 2017.
- Nita Yuliana, *Pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Berbasis Ekowisata Di Kampung Sungai Rawa, Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, Provinsi Riau*, Skripsi, Universitas Islam Riau, 2019

- Oka A. Yoeti, *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup* Jakarta P.T Perteja 2000.
- Rino Hutabarat, *Kondisi Social Ekonomi Masyarakat Sekitar Ekosistem Mangrove Di Wilayah Pesisir Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara*, Skripsi: Fakultas Kehutanan, Sumatera Utara, 2018
- Rokhmin Dahuri, *Keanekaragaman Hayati Laut Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Romy Luvina, *Penerapan Ekosistem Mangrove Berbasis Masyarakat DiDesa Teluk Pambang Kecamatan Bantan*, jurnal, Universitas Riau, 7 Vol.4 No.2 Oktober 2017.
- Safuridar, Puti Andini, *Dampak Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Terhadap Social Dan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal: Samudra Ekonomi Dan Bisnis), Vol. 11, No.1, 2020.
- Siti Maisyaroh, *Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H/2018 M.
- Thal Alhamid, *Instrumen Pengumpulan Data*, Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri 2019.
- Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembang*. Sekolah Tinggi Ilmu Menajemen, Ykpn, 2016.
- Wardiyanta, *Metode Penelitian Periwisata*, C.V Andi Offset, Penerbit Andi, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

